

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah metode pengamatan terhadap manusia dan lingkungannya dengan bahasa dan peristilahan yang mudah dipahami.¹ Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis dari hasil pengamatan terhadap orang-orang serta kelompok dan lingkungan sekitar dengan perilaku yang dapat dimengerti.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat, mengenai fakta dan sifat populasi tertentu.² Penelitian dengan pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendiskripsikan suatu gejala, peristiwa yang masih baru terjadi, serta memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual.

Alasan peneliti mengambil metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ialah supaya hasil dari penelitian lebih akurat dan pendiskripsiannya lebih faktual.

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

²Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ...4-6.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua tempat, karena penelitian ini termasuk penelitian studi komparasi yaitu di SMP Nurul Hasan Desa Jarin Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan dan di SMP Ma'arif 2 Pamekasan Desa Badduri Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Alasan peneliti memilih sekolah tersebut, karena sekolah-sekolah tersebut merupakan sekolah yang menerapkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sebagai bahan pemasaran sekolahnya dalam menarik minat peserta didik baru, selain itu juga banyak peserta didik yang mendaftarkan diri ke sekolah tersebut dengan alasan tertarik pada kegiatan unggulan di sekolah tersebut.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti pada lokasi penelitian sangat di perlukan terlebih bila penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, karena dapat mempengaruhi terhadap hasil penelitian. Dalam pengumpulan data bila menggunakan pendekatan kualitatif maka peneliti diperlukan untuk hadir langsung ke lokasi penelitian dengan melakukan observasi, agar hasil yang diteliti bisa akurat dan dapat dipertanggung jawabkan, dengan menghadirkan bukti-bukti yang konkrit.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, kemudian selebihnya dari keduanya merupakan data

tambahan berupa dokumen dll.³ Mengenai sumber data yang berupa kata-kata dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa pengajuan pertanyaan yang akan di sampaikan kepada para informan yang telah dipilih, seperti kepala sekolah, guru dan peserta didik.

Pengajuan pertanyaan kepada kepala sekolah tentu perlu dilakukan, karena. Kepala sekolah merupakan penentu kebijakan seluruh proses pelaksanaan pembelajaran disekolah, Pengajuan pertanyaan kepada guru disini lebih fokus pada guru penanggung jawab bidang kegiatan ekstrakurikuler, karena dialah yang tentu lebih mengetahui seluruh proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Pengajuan pertanyaan kepada peserta didik, karena merekalah yang melakoni dan merasakan hasil dari kegiatan ekstrakurikuler.

Sedangkan sumber data yang berupa tindakan peneliti akan datang langsung ke lokasi penelitian dengan melakukan observasi, wawancara langsung, Termasuk sumber data tambahan berupa dokumentasi dan lainnya. Dokumentasi yang dimaksud seperti laporan kegiatan ekstrakurikuler, dengan dokumen tersebut peneliti dapat mengetahui seluruh proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler serta perkembangannya. Kemudian tak kalah penting juga dokumen penerimaan siswa baru dari tahun ketahun, dokumen ini menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan promosi kegiatan ekstrakurikuler dalam menarik minat peserta didik baru.

³Ibid., 112.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses keterlibatan peneliti dalam situasi sosial, yang kemudian mengungkapkan terhadap seluruh apa yang di dapat baik yang dilihat, dirasakan, dan dialami dalam penelitiannya.⁴ Peneliti memilih menggunakan data observasi supaya data yang dihasilkan lebih akurat tentang rencana, pelaksanaan, dan hasil penelitian. Adapun pembagian observasi ada dua macam, yaitu.

- a. Observasi partisipan, ialah proses pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung terhadap objek penelitian serta mengikuti aktivitas subjek yang di amati.
- b. Observasi non partisipan, ialah proses pengumpulan data dengan cara tidak langsung melaksanakan pengamatan terhadap lokasi/tempat penelitian.⁵

Pada penelitian ini, teknik observasi yang digunakan peneliti yaitu observasi non partisipan, dimana peneliti berperan sebagai pengamat penuh, namun tidak masuk didalam ranah objek langsung. Disini peneliti hanya meninjau dan mengamati terhadap

⁴Mukhtar, *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif* (Jakarta Selatan: GP Press Group, 2013), 109.

⁵M. Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2009), 117.

proses pengelolaan manajemen ekstrakurikuler di SMP Nurul Hasan dan SMP Ma'arif 2 Pamekasan. Alasan peneliti memilih teknik ini karena peneliti tidak termasuk salah satu tenaga pendidik di sekolah tersebut, namun hal terpenting bagi peneliti ialah harus memahami dan menguasai ilmu tentang objek secara keseluruhan dari pengamatan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab yang dilakukan antara peneliti dengan informan dalam satu situasi sosial yang sama.⁶ Wawancara dilakukan dengan pertanyaan- pertanyaan yang sudah di sediakan oleh peneliti dalam penelitian ini terhadap para informan yang sudah terpilih. Adapun jenis-jenis wawancara yaitu sebagai berikut.

- a. Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan tanya jawab lisan terhadap pihak-pihak yang dianggap perlu, seperti guru, peserta didik, atau wali. Dengan berpegangan pada panduan/pedoman wawancara.
- b. Wawancara tidak terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan dengan tanya jawab lisan terhadap pihak-pihak yang dianggap perlu, dengan bebas bertanya tanpa dikendalikan oleh panduan/pedoman apapun.⁷

⁶Ibid, 118.

⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 82-83.

Pada penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti yaitu, wawancara terpimpin. Yakni wawancara yang di persiapkan sebelumnya oleh peneliti atas tema-tema pertanyaan yang akan diajukan untuk nanti dijadikan panduan, walaupun nanti mungkin akan ada tema pertanyaan yang tidak dipakai, atau mungkin akan ada tambahan pertanyaan lain yang tidak dimasukkan pada pedoman pertanyaan, sesuai dengan situasi dan kondisi nanti dilapangan. Namun setidaknya peneliti sudah mempunyai garis-garis besar pertanyaan yang akan diajukan, agar wawancara yang akan dilakukan lebih terkonsep.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data pendukung yang dikumpulkan sebagai data penguat dari pengumpulan data observasi dan wawancara⁸ yang telah dilakukan peneliti sebelumnya. pengumpulan dokumentasi tersebut diantaranya berupa buku, catatan, gambar, transkrip, agenda, dan berkas-berkas lainnya.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah, memisah, mengelompokkan, dan memadukan data-data yang dikumpulkan dari hasil penelitian secara empiris di lapangan, sehingga menjadi

⁸M. Burhan Bugin, *Penelitian Kualitatif*, 119.

kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis.⁹ Adapun tahapan analisis data yang di digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi merupakan rangkuman, pemilihan hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal penting, kemudian mencari tema dan pola. Berarti peneliti harus merangkum seluruh data yang diperoleh dari lokasi penelitian, kemudian memilih data yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis susun dan rencanakan.

2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data merupakan sebuah tindakan pengelompokan, dan penyatuan data dari informan untuk di simpulkan. Artinya data yang telah dirangkum oleh peneliti kemudian dipilih untuk didisplay dalam kalimat-kalimat yang mudah dipahami.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*)

Kesimpulan data dimaksud menyimpulkan keseluruhan data yang telah diperoleh peneliti dari pengumpulan dan rangkuman data. Kesimpulan perlu diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh dari penelitian dilapangan.

Simpulan perlu diverifikasi agar benar-benar bisa dipertanggung jawabkan. Verifikasi yang dimaksud merupakan

⁹Ibid, 120.

pengulangan dengan pengecekan dan diskusi supaya hasil simpulan lebih valid, kuat, dan terpercaya, sehingga bisa dipertanggung jawabkan.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data pada penelitian kualitatif merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan, umumnya dari penelitian. Adapun kriteria pemeriksaan data tersebut antara lain; *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability* (kebergantungan), *confirmability* (kepastian).¹⁰

1. Uji *credibility*

Pengujian kredibilitas data/validitas internal terhadap data hasil penelitian antara lain sebagai berikut;

- a. Perpanjangan Keikutsertaan, keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan terhadap data yang dikumpulkan, keikutsertaan tidak dilaksanakan dalam kurun waktu yang singkat, tetapi memerlukan proses perpanjangan pada latar penelitian.¹¹
- b. Ketekunan pengamatan, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Ketekunan pengamatan dilakukan untuk menemukan ciri dan unsur yang relevan pada situasi terhadap

¹⁰Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 269.

¹¹ Thohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan konseling: Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula dan Dilengkapi dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Penyajian Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012),72.

persoalan dan isu yang terjadi, kemudian memusatkan hal tersebut secara rinci.¹² Dengan meningkatkan ketekunan, maka penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan benar atau tidak. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

c. Triangulasi, merupakan cara yang ditempuh untuk membuat verifikasi dalam penelitian yang dilakukan hingga analisis dan laporan.¹³ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Diantaranya yaitu;

1) Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Dengan demikian peneliti dapat membandingkan seluruh hasil data yang diperoleh dengan berbeda-beda teknik perbandingan, hingga menghasilkan data yang benar dan akurat.

2) Triangulasi Metode, yaitu mengimplikasikan adanya model-model pengumpulan data dengan cara dan pola yang berbeda pada hasil observasi, wawancara, dan tes. Ada dua

¹² Buna'i, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pamekasan, STAIN Pamekasan Press, 2006), 115.

¹³ Ibid, 137

strategi yang dapat dilakukan dalam triangulasi metode ini yakni.

- a) Peneliti disini dapat mengecek drajat kepercayaan terhadap data temuan pada hasil penelitian yang dilakukan melalui beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda.
 - b) Peneliti disini dapat mengecek derajat kepercayaan terhadap beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- 3) Triangulasi teori, yaitu didasarkan pada asumsi bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa kepercayaannya hanya dengan satu teori. Jadi untuk memperoleh derajat kepercayaan maka peneliti harus melakukan pemeriksaan data menggunakan beberapa teori yang berbeda.¹⁴
- d. Analisa kasus, yaitu peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan temuan, bila tidak ada data yang berbeda dengan temuan, maka data yang terkumpul sudah dapat dikatakan valid, dan begitupun sebaliknya. Hal ini tergantung seberapa besar kasus negatif yang muncul.
 - e. Penggunaan bahan refrensi, yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh di lapangan, seperti hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman

¹⁴Ibid, 138.

wawancara. Data tentang interaksi manusia perlu didukung dengan foto.

- f. *Membercheck*, yaitu proses pengecekan data yang di peroleh kepada pemberi data. Tujuannya agar informasi yang di peroleh dan yang akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data dan informan.

2. Uji *transferability*

Transferability dalam penelitian kualitatif merupakan validitas eksternal. Supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian yang telah didapat, maka penulis dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga dapat memutuskan antara dapat atau tidaknya hasil penelitian diaplikasikan di tempat lain.

3. Uji *dependability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *Dependability* dilaksanakan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor dan independen, dan pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas penulis dalam melakukan penelitian.

4. Uji *confirmability*

Pengujian *Confirmability* Dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji obyektifitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif apabila hasil dari penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif uji *Confirmability* mirip dengan Uji *Dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersama.¹⁵

H. Tahapan-tahapan Penelitian

tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam proses penelitian dikategorikan menjadi tiga tahap, yaitu: tahap Pra-lapangan, tahap pengerjaan lapangan, dan tahapan analisis data.¹⁶ Adapun yang dimaksud sebagai berikut;

1. Tahap pra-lapangan

Terdapat tujuh tahap yang akan dilakukan dalam penelitian, pada tahapan pra-lapangan ini, sebagaimana berikut.

- a. Menyusun rancangan penelitian, dalam tahapan ini peneliti perlu membuat judul yang ingin diteliti terlebih dahulu, sesuai masalah yang dimunculkan di lapangan. Kemudian diajukan dan didiskusikan dengan ketua program studi, selanjutnya membuat proposal penelitian yang disetujui oleh pembimbing, dan mendaftarkan proposal untuk diseminarkan.

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian*, 276-277.

¹⁶Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 127.

- b. Memilih lapangan penelitian, dalam tahapan ini peneliti perlu mempertimbangkan terlebih dahulu dalam menentukan lapangan penelitian, tentang substantif yang dirumuskan dalam bentuk hipotesis kerja, walaupun masih bersifat relatif. Hipotesis kerja laur biasa dirumuskan secara permanen apabila sudah dikonfirmasi dengan data yang muncul ketika peneliti telah memasuki latar penelitian.
- c. Mengurus perizinan, pada tahapan ini peneliti perlu mengurus surat izin penelitian terlebih dahulu, sebelum melaksanakan proses penelitian di lapangan. Surat izin penelitian tersebut peneliti bisa dapatkan dari pihak jurusan, untuk diajukan kepada kepala sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
- d. Menjajaki dan menilai lapangan, pada tahapan ini peneliti perlu meninjau keadaan lapangan, untuk mengetahui secara langsung tentang hal yang ada kaitannya dengan masalah yang ingin diteliti. Supaya bisa diketahui adanya kesesuaian antara masalah yang akan diteliti dengan teori, sehingga proses penelitian berjalan dengan lancar dan sukses.
- e. Memanfaatkan dan memilih informan, pada tahapan ini peneliti perlu menggunakan teknik interviwe/wawancara langsung dan mendalam, serta studi pendahuluan melalui dan memilih informan yang berwenang tentang situasi dan kondisi

di lapangan, sehingga dapat menghasilkan informasi yang akurat dan terpercaya.

- f. Menyiapkan perlengkapan penelitian, pada tahapan ini peneliti perlu mempersiapkan alat-alat yang sekiranya diperlukan dalam proses penelitian, seperti alat tulis, kertas, buku, catatan, dan jadwal penelitian dll. Selain itu juga tak kalah pentingnya peneliti perlu mempersiapkan diri secara fisik dan mental, supaya proses penelitian berjalan dengan lancar.
- g. Menjaga etika penelitian, dalam tahapan ini peneliti perlu berusaha untuk menjaga sikap dengan menghargai, menghormati, dan mematuhi segala aturan aturan, serta bertanggung jawab terhadap segala hal dan norma yang berlaku di tempat penelitian ataupun sekolah tinggi. Dengan begitu dapat memudahkan bagi peneliti dalam bererja sama terhadap pengumpulan informasi yang diperlukan dalam proses penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Berikut merupakan beberapa langkah yang perlu dilakukan peneliti dalam tahapan pengerjaan lapangan ini, yaitu.

- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri, pada langkah pertama yang perlu dilakukan peneliti ialah terlebih dahulu memahami terhadap latar belakang dari penelitian. Peneliti perlu membina lokasi penelitian dengan baik terhadap pihak-

pihak yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. serta perlu juga mempersiapkan diri dengan baik secara fisik maupun mental agar penelitian terlaksana dengan lancar dan baik.

- b. Memasuki lapangan penelitian, pada langkah kedua ini peneliti perlu hadir langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi data, yang diawali dengan silaturahmi kepada kepala sekolah yang akan diteliti lembaganya, dengan membawa bukti surat izin dari jurusan.
- c. Berperan aktif sambil mengumpulkan data, pada langkah ketiga ini peneliti harus terlibat langsung dengan kegiatan yang sedang terjadi di lokasi penelitian sambil mengumpulkan dan mencatat data yang diperlukan.¹⁷

3. Tahap analisis data

Tahapan analisis data disini peneliti perlu menelaah segala data yang telah diperoleh di lokasi penelitian dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.¹⁸ Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam tahapan analisis data ini yaitu sebagai berikut.

- a. Membuat catatan lapangan, dalam langkah ini peneliti mencatat, merekam, dan memotret terhadap apa yang ada di lokasi penelitian. Langkah ini disebut dengan fase pengumpulan data.

¹⁷Moleong, *Metodologi Penelitian Edisi Revisi*, 137-144.

¹⁸Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Umm Perss, 2010), 97-98.

- b. Membuat catatan penelitian, dalam langkah ini peneliti menuliskan ulang terhadap seluruh data yang telah didapat dari langkah pertama, hingga berwujud catatan yang terstruktur, mudah dimengerti. Akan tetapi dalam hal ini hanya berisikan catatan-catatan yang terkait dengan apa yang diperlukan saja, supaya lebih fokus pada apa yang dituju.
- c. Mengelompokkan data yang sejenis, dalam langkah ini peneliti perlu memilih dan mengelompokkan data yang sejenis dari kumpulan data dari hasil langkah-langkah yang dilakukan pada tahapan pertama dan kedua.
- d. Melakukan interpretasi dan penguatan, dalam langkah ini peneliti perlu meraba-raba terhadap deskripsi responden dalam menjawab permasalahan.¹⁹

¹⁹Ibid.,